

BAB I

PENDAHULUAN

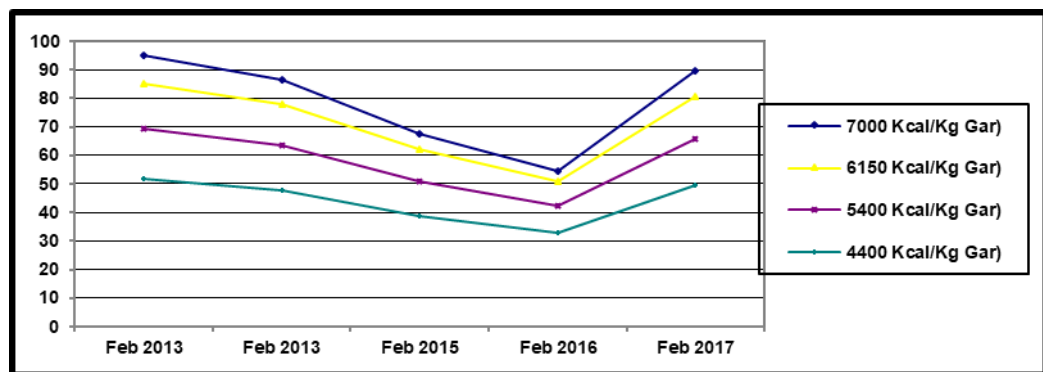
1.1 Latar Belakang

Ekonomi yang sudah pasti akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan ini harus menjadikan sebuah negara untuk ikut serta bertumbuh dan berkembang. Perkembangan ekonomi di lingkup wilayah Asia Tenggara ini memiliki istilah tersendiri yaitu MEA (*Masyarakat Ekonomi ASEAN*). Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN harus ikut serta dalam hal ini, karena Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah. Keberadaan sumberdaya alam yang memiliki potensi ekonomi perlu dilakukan pengelolaan agar dapat termanfaatkan secara maksimal dan berguna dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Apriyanto, 2012: 290). Dengan sumber daya alam tersebut, Indonesia diharapkan untuk bisa memanfaatkan dan mengelolah kekayaan alamnya agar menjadi negara yang sering melakukan ekspor ke negara lain supaya tidak mengalami defisit dalam neraca perdagangan.

Priambodo (2017: 2) mengungkapkan selain menjadi negara pengekspor, Indonesia juga menjadi sasaran eksportir dari negara lain. Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia menjadikan negaranya sebagai pasar bagi negara lain untuk menjual produknya. Maka dari itu sangat berat langkah yang harus dilakukan oleh negara Indonesia untuk merubah *mainset* masyarakatnya agar tidak mengkonsumsi produk buatan luar negeri dan menanamkan *mainset* untuk menjadi pribadi yang produktif. Salah satu produk yang dihasilkan kemudian di ekspor oleh Indonesia adalah batubara. Berdasarkan <http://www.sahamok.com> di Indonesia terdapat 22 perusahaan *go public* yang memproduksi batubara dan

nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga di ekspor ke negara lain.

Seluruh perusahaan pertambangan batubara tersebut harus mengalami pukulan yang sangat besar terhadap ketidakpastian harga batubara yang naik turun. Bahkan, diantara tahun 2013-2017 harga batubara pernah mencapai titik terendahnya dengan harga 50.92 USD/Ton pada februari 2016. Berikut *trend* harga batubara dari tahun 2013-2017 disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.1 Grafik Harga Batubara Acuan pada 2013–2017 (USD/Ton)

Sumber : Kementerian ESDM

Fenomena mengenai naik dan turunnya harga batubara setidaknya membuat pihak manajemen dari perusahaan batubara haruslah sangat berhati-hati di dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaannya. Di sisi lain manajemen perusahaan juga harus mampu untuk mendeteksi sejak dini kondisi mengenai keuangan perusahaan yang nantinya di gunakan untuk keberlanjutan perusahaan serta untuk mencegah terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Salim (2017: 378) berpendapat analisis mengenai *distress* atau kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Karena pada dasarnya setiap perusahaan pertambangan batubara didirikan tentunya dengan harapan bisa menghasilkan laba sehingga perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Karena,

sering kali terjadi perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa harus bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan agar pihak manajemen memperoleh peringatan sejak dini akan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Semakin awal tanda-tanda tersebut diketahui, maka pihak manajemen perusahaan akan semakin baik dalam mengambil tindakan.

Sidabalok et al (2017: 32) mengungkapkan *financial distress* dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan meskipun itu perusahaan besar sekalipun. *Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kesulitan keuangan (Fahmi dalam Amalia, 2019: 23). Apabila kondisi kesulitan keuangan tersebut tidak segera untuk ditangani dengan tepat maka nanti akan berdampak pada terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut. Semakin dini kondisi *financial distress* diketahui maka semakin baik kesempatan bagi perusahaan untuk mengatasi kondisi keuangannya, sehingga perusahaan bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tersebut dapat dilihat lebih awal agar memperbaiki kondisi keuangan sebelum sampai pada kondisi krisis pada perusahaan tersebut sebagai upaya peringatan dini. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan Grover dalam melakukan perhitungan *financial distress*.

Penelitian untuk membandingkan metode-metode dalam memprediksi *financial distress* yang bervariasi sangat sedikit. Salah satu penelitian yang membandingkan model prediksi kebangkrutan yaitu penelitian dari Huda et al (2019) ia melakukan penelitian *financial distress* dengan menggunakan model altman, springate, dan zmijewski pada perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI

pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keakuratan model Zmijewski merupakan model dengan tingkat akurasi tertinggi dan mempunyai tingkat error paling rendah.

Selanjutnya adalah penelitian oleh Hadi dan Anggraeni (2008). Penelitian tersebut membandingkan model Zmijewski, Altman Z-Score, dan Springate dalam memprediksi *financial distress* guna untuk mengetahui prediktor *delisting* terbaik. Obyek dari penelitian tersebut adalah para perusahaan yang telah dikeluarkan dari daftar perdagangan saham (*delisted*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007 kecuali perusahaan sektor keuangan dan perbankan (bank, asuransi, agen pemberi kredit selain bank, sekuritas). Sebagai pembanding atas perusahaan *delisted* di atas, digunakan perusahaan yang masih terdaftar di BEI dalam jumlah yang sama. Perusahaan pembanding adalah perusahaan yang tidak *delisted* dan berada pada bidang usaha sejenis. Hasilnya adalah model Altman Z-Score merupakan model prediksi financial distress yang terbaik. Model Zmijewski dan model Springate terdapat selisih namun tidak terlalu jauh. Model Springate memberikan hasil prediksi yang lebih baik dibanding model Zmijewski. Model Zmijewski tidak dapat digunakan untuk memprediksi *delisting*.

Berdasarkan adanya penelitian tentang analisis kebangkrutan tersebut, tujuan dari analisis ini adalah untuk dapat memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan baik eksternal maupun internal perusahaan agar dapat terus bertahan dalam persaingan bisnis yang terus berkembang. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan

Grover Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan metode Altman Z-Score?
2. Bagaimanakah prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan metode Springate?
3. Bagaimanakah prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan metode Zmijewski?
4. Bagaimanakah prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan metode Grover?
5. Bagaimanakah perbedaan perbandingan prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan metode Grover pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Altman Z-Score.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Springate.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Zmijewski.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode Grover.
5. Untuk membandingkan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover yang digunakan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya mengenai kajian perusahaan mengenai analisis kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, dan metode Grover.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.

3. Bagi Akademik

Sebagai pelengkap referensi perpustakaan yang ada di Universitas Trunojoyo Madura dan dapat dijadikan bahan untuk mahasiswa yang ingin melakukan pengkajian untuk meneliti lanjutan dalam bidang yang sama.